

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Bagian kedua ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis. Diawali dengan analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain yang akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pembahasannya secara lebih rinci dijelaskan di bagian-bagian berikut ini.

A. Tinjauan Pustaka

Bagian ini mengemukakan pengertian atau deskripsi dari variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel itu antara lain hasil belajar, persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, konsep diri, dan aktivitas belajar.

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam dunia pendidikan, serta dalam proses pendidikan kegiatan belajar adalah kegiatan pokok dan sangat penting dari keseluruhan proses yang terjadi. Menurut Slameto (2010: 3), “Belajar merupakan suatu proses seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Sependapat dengan Slameto, Witherington mengemukakan dalam Sukmadinata (2011: 155), “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian seseorang, yang dimanifestasikan dalam bentuk pola-pola respon baru yang dapat berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan serta kecakapan hidup”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Belajar menjadi suatu kebutuhan setiap manusia, karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2004: 28). Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 10) mengemukakan, “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas”. Maksud dari pendapat tersebut ialah setelah seseorang belajar ia akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Setelah siswa belajar ia akan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan mengerti konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2013: 5). Hasil belajar merupakan perubahan banyak aspek dalam diri individu, seperti perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 4).

Hasil belajar dapat diketahui dengan hasil tertulis seperti hasil tes atau ujian yang dikerjakan siswa, namun perubahan secara mental sesuai dengan tahap perkembangan individu itu merupakan hasil belajar yang lebih penting. Kemampuan dalam bidang akademik harus seiring dengan kemampuan dalam diri individu atau dalam jiwa, kedua kemampuan tersebut akan saling menopang sehingga akan membangun pribadi yang kompeten. Hal ini didukung dengan pendapat Sukmadinata (2011: 102) bahwa, “Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang”.

Hamalik (2006: 155) menyatakan bahwa, Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar dapat diketahui sebagai suatu pencapaian yang dilakukan siswa setelah adanya proses pembelajaran dan yang diperoleh dengan diadakannya tes, hasil tes yang berupa nilai akan menunjukkan apakah proses pembelajaran sudah mencapai hasil belajar yang maksimal atau masih belum. Hasil belajar yang baik selain dilihat dari hasil tes yang baik juga diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dari pada tingkah laku sebelum melakukan kegiatan belajar, perubahan yang bersifat berkelanjutan tidak hanya bertahan sementara.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu cabang mata pelajaran IPS yang juga pada jenjang SMA merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Mata pelajaran ekonomi membahas banyak hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Selain itu konsep ekonomi yang dipelajari adalah adanya keterkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar ekonomi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar adalah membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi.

Pengertian ekonomi menurut Sukwaty dkk (2007: ii), “Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi”. Sedangkan menurut menurut Raharjo (2008: 1), “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya/kegiatan manusia untuk memenuhi

kebutuhan guna mencapai kemakmuran”. Siswa yang kelak akan terjun dalam lingkungan masyarakat diharapkan dapat membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Namun yang utama bagi siswa SMA adalah untuk bekal masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Arikunto (2010: 117), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut.

- a. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi pandangan atau pendapat dan sikap atau nilai.
- c. Ranah Psikomotor
Behubungan erat dengan kerja otot kerja otot, sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Hasil belajar dapat dicapai seseorang setelah adanya proses belajar, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut dapat menjadi pengaruh negatif sehingga mengganggu proses

belajar, bila proses belajar terganggu maka hasil belajarpun akan terganggu atau mendapat hasil yang tidak maksimal.

Menurut Slameto (2010:54) banyak jenis faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar adalah: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar adalah: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Setiap faktor yang berbeda pada siswa akan menyebabkan perbedaan prestasi, ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah/gagal sama sekali. Mengenai hal ini guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang mengalami gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan yang dalam hal ini merupakan mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang baik diindikasikan dengan tingkah laku yang lebih baik daripada tingkah laku sebelum melakukan kegiatan belajar, yang bersifat kontinu, dan tidak hanya bertahan sementara.

2. Persepsi Keterampilan Mengajar Guru

Secara umum pengertian persepsi adalah pandangan atau pengamatan, pengenalan, penilaian, dan tanggapan seseorang terhadap objek tertentu. Ini berarti persepsi merupakan pandangan yang bersifat subjektif dari seseorang mengenai suatu objek tertentu baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi merupakan: (1) tanggapan (penerapan langsung dari suatu serapan), (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Slameto (2010: 102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman”. Berdasarkan kajian tersebut, pengertian persepsi menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan, dan memahami objek baik fisik maupun non-fisik. Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

Pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan dan pemahaman siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tentang keterampilan mengajar guru mata pelajaran ekonomi. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif tentang

keterampilan mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Demikian juga dengan persepsi yang negatif tentang keterampilan mengajar guru yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2012: 125). Kegiatan guru dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan siswa, hubungan antara guru dan siswa itu sendiri harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Jadi, kedua pihak (guru dan peserta didik) menunjukkan sebagai dua subjek pengajaran yang sama-sama menempati status penting.

Terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan hasil pembelajaran dan peran guru dalam proses pembelajaran. Para guru hendaknya dapat menyelesaikan masalah pembelajarannya melalui kegiatan nyata di kelas. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Saat mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki perbedaan serta memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimanakah cara mengajar yang efektif dan efisien. Karena setiap guru memiliki cara mengajar masing-masing dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sukmadinata (2011: 255), “Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan keterampilan keguruan”. Hubungan hasil pembelajaran dan kompetensi guru saling berkaitan, dengan penerapan kompetensi yang dimiliki guru akan lebih mempermudah dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Mujib (2012: 93) kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, yang berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaan, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru miliki dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar (Djamarah, 2005: 99). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar adalah suatu teknik atau metode yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Menurut Djamarah (2005: 99-171), ada sembilan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai berikut: keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan dalam memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Keterampilan mengajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan mengajar dalam konteksnya tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang dikehendaki, dan proses evaluasi. Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar dan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Keterampilan mengajar berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar, hendaklah mengakumulasikan dan mengaplikasikan keterampilan-

keterampilan dasar dalam mengajar yang dilakukan. Karena tanpa adanya penguasaan dan penerapan keterampilan mengajar, proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak akan berhasil secara optimal, dan hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan tolak ukur keberhasilan mengajar seorang guru sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Keterampilan atau kemampuan guru mengajar merupakan keahlian yang harus dikuasai oleh guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal pengajaran, komunikasi dengan siswa, dan metode mengajar. Beberapa indikator dalam menilai kemampuan ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai bahan pengajaran yang disampaikan kepada siswa.
- b. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
- c. Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa.
- d. Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar.
- e. Terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan.

Salah satu cara untuk menilai keterampilan guru dalam mengajar adalah dengan menggunakan penilaian dari siswa atau sering disebut persepsi siswa. Penilaian keterampilan guru dalam mengajar berdasarkan persepsi siswa ini karena siswa yang merasakan, melihat, dan mengetahui bagaimana keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas. Jika persepsi siswa positif atau baik maka ini menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun, jika persepsi siswa

negatif atau buruk maka diduga guru tidak melaksanakan keterampilan yang dimilikinya dengan optimal sehingga tidak tercipta lingkungan belajar yang optimal.

3. Konsep Diri (Konsep Aku)

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan formal yang dijalani sebagai proses belajar memiliki tahapan yang harus dilalui. Tahap tersebut diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi. Pelaksanaan proses pendidikan tersebut, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap berkembang karena belajar. Demi tercapainya hasil belajar yang baik, maka belajar sebagai proses yang terpadu melibatkan beberapa komponen, seperti peserta didik yang memiliki IQ, minat, bakat, faktor psikologis yang baik, kemampuan, motivasi, sikap, kematangan, disiplin, dan lain-lain.

Menurut Soemanto (2006: 185-190) mengidentifikasi faktor-faktor penting dari kepribadian dan motivasi yang mempengaruhi tingkah laku anak di kelas dan yang mempengaruhi keberhasilan dalam situasi belajar yaitu:

1. *self concept* (konsep diri);
2. *locus of control*;
3. kecemasan yang dialami oleh anak didik;
4. motivasi hasil belajar.

Self concept mengurangi atau menumbuhkan respons terhadap reaksi-reaksi dari orang lain yang berhubungan dengan keadaan fisik dan ukuran badan, dan juga aktivitas-aktivitas yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh ukuran badan dan atau keterampilan fisik.

Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri yang negatif akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya positif akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif.

Pengertian konsep diri atau sering disebut konsep aku menurut Pai dalam Djaali (2008: 129), “Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Menurut Djaali (2008: 130), “Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama berkaitan dengan perlakuan orang lain

terhadap dirinya”. Menurut Sukmadinata (2011: 139), “Aku atau *self* meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak disadari individu tentang dirinya”. Sedangkan Slameto mengemukakan (2010: 197), “Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri”. Berdasarkan uraian di atas, maka konsep diri dapat diartikan sebagai suatu konsep yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya sendiri, yang mempengaruhi interaksi sosial, baik interaksi dengan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan teman sebaya, serta menjadi pedoman seseorang dalam bertindak. Dengan terpengaruhnya interaksi dapat mengakibatkan kurangnya percaya diri dan dapat pula mengurangi motivasi siswa dalam belajar.

Orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak, rasa rendah diri dan sebagainya. Dasar dari keberhasilan hidup adalah dimilikinya gambaran aku yang tepat dan realistis (Sukmadinata: 2011:140-141). Konsep diri positif akan mengembangkan sifat kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Dengan terpengaruhnya interaksi dapat mengakibatkan kurangnya percaya diri dan dapat pula mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Konsep diri menjadi faktor yang mendorong seseorang dalam memutuskan suatu yang akan dilakukan. Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Kunci keberhasilan hidup adalah konsep diri positif. Konsep diri memainkan peran yang sangat besar

dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu *operating system* yang menjalankan komputer.

4. Aktivitas Belajar

Menurut Sukmadinata (2011: 164), “Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 171), “Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar di kelas tidak pasif. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Pengajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar yang aktif. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila ia sudah mengetahui atau melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui olehnya. Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar.

Menurut *Dierich* dalam Hamalik (2004:172) aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, memperhatikan, melihat gambar-gambar, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, memeriksa karangan, laporan, mengisi angket, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen. Didukung oleh pendapat Sardiman (2012: 95),

“Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”.

Aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan kurang menarik. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian belajar dalam bentuk formatif maupun sumatif dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti pada akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis baik jenis *essay* maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Sudirman dalam Djamarah dan Zain (2006:49) mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut.

- a. Manusia (*people*)
- b. Bahan (*material*)
- c. Lingkungan (*setting*)
- d. Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*)
- e. Aktivitas (*activities*)
Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi:
 1. tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa
 2. materi (bahan) yang harus dipelajari
 3. aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3). Bagi guru penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, penilaian dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi ekonomi yang telah disajikan.

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakkan-gerakkan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan psikis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Suatu pengajaran disebut berhasil baik jika pelajaran itu membangkitkan proses belajar atau aktivitas belajar efektif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan.

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
1.	Evi Yulianti	Hubungan Antara Konsep Diri Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009.	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN YP Unila Bandar Lampung Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh Pengujian statistik t untuk variabel konsep diri hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,025 > 1,960$.
2.	Ahmad Satibi	Hubungan Antara Konsep Diri Siswa, Perhatian Orang Tua, dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010”.	Ada hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009, hal ini ditunjukkan dengan Pengujian statistik t untuk variabel konsep diri hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,559 > 2,010$.
3.	Yesi Triana	Hubungan antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 18 Bandar Lampung TP 2009/2010.	Adalanya hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa, dengan dilakukan uji t, dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,314 > 1,979$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diketahui pula prestasi belajar IPS siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar sebesar 24,3 % dan sisanya 75,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
4.	Else Yuli Astuti	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Lingkungan Belajar di Sekolah dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Kosgoro Bandar Sribhawono TP 2010/2011.	Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar, dengan diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,455 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) diperoleh sebesar 0,198 atau 19,8%.
5.	Rofiqoh	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar TP 2010/2011.	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa, dengan diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,692 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi.
6.	Bugie Siswahyudi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMAN 1 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat TP 2010/2011.	Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diteliti ialah aktivitas belajar, pengaruh aktivitas belajar dengan diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,449 menunjukkan bahwa tingkat hubungannya cukup tinggi. Kemudian kadar determinasi atau (r^2) sebesar 0,201 atau hasil belajar sebesar 20,1% dipengaruhi oleh aktivitas belajar .
7.	Siti Ariaah	Pengaruh Keadaan Ekonomi Orang Tua Siswa, Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Bina Utama Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar, dengan diperoleh Pengujian statistik t untuk variabel aktivitas belajar hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,940 > 2,032$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan (lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil
8.	Gika Nugraha Pratama	Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.	Ada pengaruh antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar, dengan diperoleh pengujian statistik t untuk variabel aktivitas belajar hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,745 > 1,977$.
9.	Pepi Elian	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar, dan Aktivitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Way Kenanga Tulang Bawang Barat TP 2012/2013.	Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan diketahui terdapat korelasi yang sebesar 0,276 pada taraf nyata 5%, dan pengaruh besarnya pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,313. Diketahui pula besarnya nilai korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,415 dan besarnya pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,319.
10.	Eka Wahyu Ningtias	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.	Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar, yang dibuktikan dengan hasil pengujian statistik t hasilnya diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,104 > 1,986$ untuk variabel X1 dan untuk X2 = $4,183 > 1,986$.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, kelengkapan sarana belajar, konsep diri, masalah internal, dan masalah eksternal lain yang terjadi dalam dirinya. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang terdapat dalam Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Adanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) akan mempermudah mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dan juga menilai keberhasilan guru dalam mengajar. Pengetahuan akan kekurangan diri baik bagi siswa ataupun guru dapat menjadi acuan untuk menjadi lebih baik, bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang didapat sedang bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Kualitas mengajar guru yang baik diharapkan akan membuat kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan seefektif mungkin sehingga siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada suatu sisi adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada sisi lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut sangat berguna bagi guru dan juga siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 4).

Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Banyak keterampilan yang harus dikuasai guru agar pelajaran di kelas menjadi menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran dan dapat aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu yang saat ini perlu diperhatikan adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat. Jika seorang guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Oleh karena itu guru harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan, agar keterampilan dalam mengajar dapat lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Bisa dilihat pada zaman dahulu menggunakan *black board* dan kapur tulis, berubah menggunakan *white board* dan spidol, bahkan sekarang lebih canggih lagi di sekolah sudah dihimbau menggunakan komputer atau laptop dan materi pelajaran dimunculkan melalui LCD dalam bentuk *power point*.

Bukan hanya perkembangan iptek yang semakin canggih, namun dalam mengajar juga banyak perubahan, perubahan kurikulum sampai metode mengajar yang harus dikuasai demi menunjang pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 96), "Pengetahuan yang aktual akan menarik minat siswa,

karena mereka saat itu sedang mengalami peristiwa itu juga, sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa”.

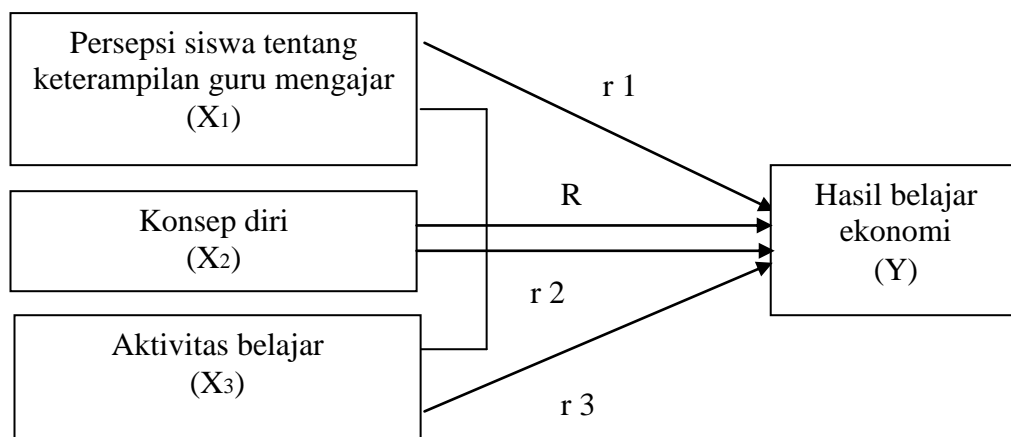
Kemampuan dalam mengikuti perkembangan iptek dan perubahan dalam dunia pendidikan harus didukung lagi dengan keterampilan dalam mengajar yang lain. Keterampilan lain selain menguasai bahan ajar adalah kemampuan dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang komunikatif dan metode mengajar yang menarik sehingga siswa dapat tertarik untuk belajar dan dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan dengan baik. Selain keterampilan guru yang harus selalu berkembang sehingga menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas, konsep diri siswa sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Menurut Pai dalam Djaali (2008:129), “Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Konsep diri sangat berkaitan dengan kepercayaan diri/optimisme seseorang. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki percaya diri atau optimisme yang baik terhadap dirinya. Sehingga apabila seorang siswa memiliki konsep diri yang positif, ia akan lebih memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat, percaya diri seperti dalam mengerjakan tugas atau soal tes yang diberikan guru jadi membuat siswa tersebut tidak ingin melihat hasil kerja kawannya atau menyontek. Sedangkan dalam kenyatannya masih banyak dijumpai siswa yang mengerjakan tugas atau tes ujian, dengan melihat hasil dari kawan yang sudah mengerjakan (menyontek). Menyontek dilakukan oleh

siswa tidak dapat dikatakan karena siswa tersebut tidak mampu mengerjakannya sendiri, namun dapat juga dikarenakan kurangnya kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki yang mendorong ia merasa kemampuan orang lain lebih baik.

Aktivitas belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan rangkaian belajar yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2012: 96), “Dalam belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran memiliki andil yang besar guna tercapainya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh peserta belajar baik siswa maupun guru diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu yang mendukung bahwa aktivitas berpengaruh terhadap hasil belajar adalah pendapat Sukmadinata (2011: 164), “Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dikelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya”. Dengan demikian, keterkaitan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, konsep diri, dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Model Teoritis Pengaruh Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y (Sugiyono, 2010: 39)

Keterangan dari Gambar 1 di atas adalah sebagai berikut.

r 1 : hipotesis pertama.

r 2 : hipotesis kedua.

r 3 ; hipotesis ketiga.

R : hipotesis keempat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, di tes, atau di uji kebenarannya (Arikunto 2006: 25).

Berdasarkan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.

2. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, konsep diri, dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014.